

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *FREE CASH FLOW*
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

**OLEH:
NADILLAH
178330059**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *FREE CASH FLOW*
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

OLEH:

NADILLAH

178330059



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/25

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *FREE CASH FLOW*
TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

NADILLAH

178330059



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023

Nama : Nadillah

Npm : 178330059

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

Pembimbing


Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.S.i

Pembanding

Mengetahui


Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA

Dekan


Rana Fathmah Ananda, S.E, M.Ak

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus 18 September 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 8/1/25

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ” , yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 September 2024




Nadillah

178330059

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadillah
NPM : 178330059
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Financial Distress dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkandata/media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 18 September 2024

Yang menyatakan



Nadillah

178330059

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/1/25

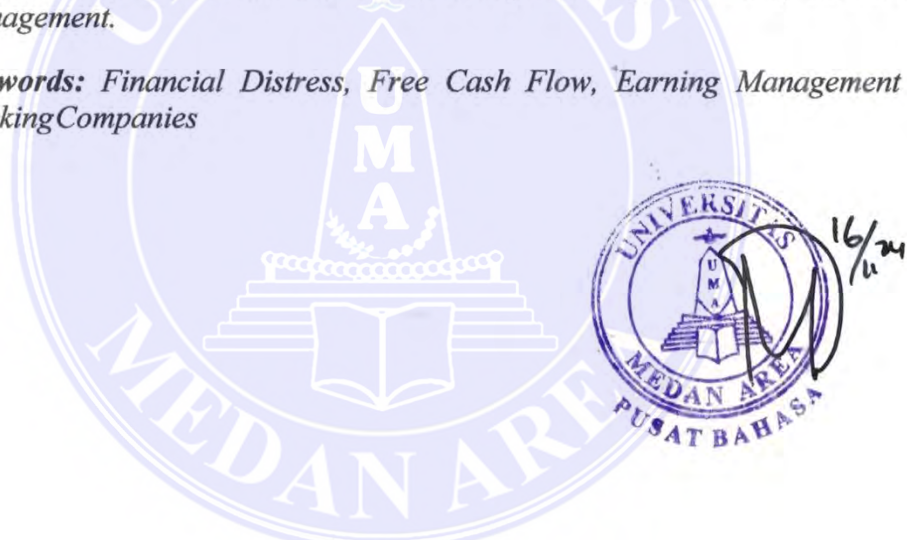
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)8/1/25

ABSTRACT

Earnings management is the fraudulent behavior of a manager to deceive stakeholders by changing the numbers in financial reports. This research aims to determine the effect of financial distress and free cash flow on earnings management. The research sample consists of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2023. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The research results show that simultaneously financial distress has a positive and significant effect on earnings management, free cash flow has a positive and significant effect on earnings management. However, partially financial distress and free cash flow have a positive and significant effect on earnings management. Companies that experience financial distress or show low free cash flow figures tend to focus on improving company performance. If managers continue to insist on not carrying out Earnings Management, investors' confidence regarding the company's performance will decrease. This shows that companies experiencing financial distress will encourage managers to carry out Earning Management. Companies that experience financial distress or show high earnings management make managers focus on overcoming these problems so that these two factors do not become the main factors for managers to carry out earnings management.

Keywords: *Financial Distress, Free Cash Flow, Earning Management and Banking Companies*



ABSTRAK

Manajemen laba merupakan perilaku curang seorang manajer untuk menipu pemangku kepentingan dengan mengubah angka-angka dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, dan *free cash flow* terhadap *earning management*. Sampel penelitian terdiri dari 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*, *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Namun secara parsial *financial distress* dan *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* atau menunjukkan angka *Free Cash Flow* yang rendah cenderung fokus pada peningkatankinerja perusahaan. Apabila manajer tetap memaksa tidak melakukan *Earning Mangement*, rasa percaya investor terkait prestasi perusahaan akan menurun. Hal ini yang menunjukkan perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mendorong manajer untuk melakukan *Earning Management*. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* atau menunjukkan *Earning Management* yang tinggi membuat manajer fokus untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga kedua faktor tersebut tidak menjadi faktor utama bagi manajer untuk melakukan *Earning Management*.

Kata Kunci : *Financial Distress, Free Cash Flow, Earning Management* dan Perusahaan Perbankan

RIWAYAT HIDUP



Nama	Nadillah
NPM	178330059
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 20 Nopember 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	M. Rusli
Ibu	Duriah, SE
Riwayat Pendidikan	
SD	SD Swasta Kesatria Medan
SMP	SMP Swasta Kesatria Medan
SMA	SMA Swasta Kesatria Medan
Pengalaman Kerja	Pegawai Perpustakaan Sekolah 2016 – 2017
	Pegawai Tata Usaha SMP Swasta Kesatria 2017 – 2024
No.HP/WA	085354563305
Email	dilanadillah@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* Dan *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023”** Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akutansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku dosen pembanding peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Ibu Shabrina Tri Asti Nasution, S.E, M.Si selaku dosen sekretaris peneliti selama pengerjaan skripsi.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
8. Seluruh staff/pegawai Universitas Medan Area.

9. Dan seluruh Teman Teman Saya di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 18 September 2024

Peneliti



NADILLAH
178330059

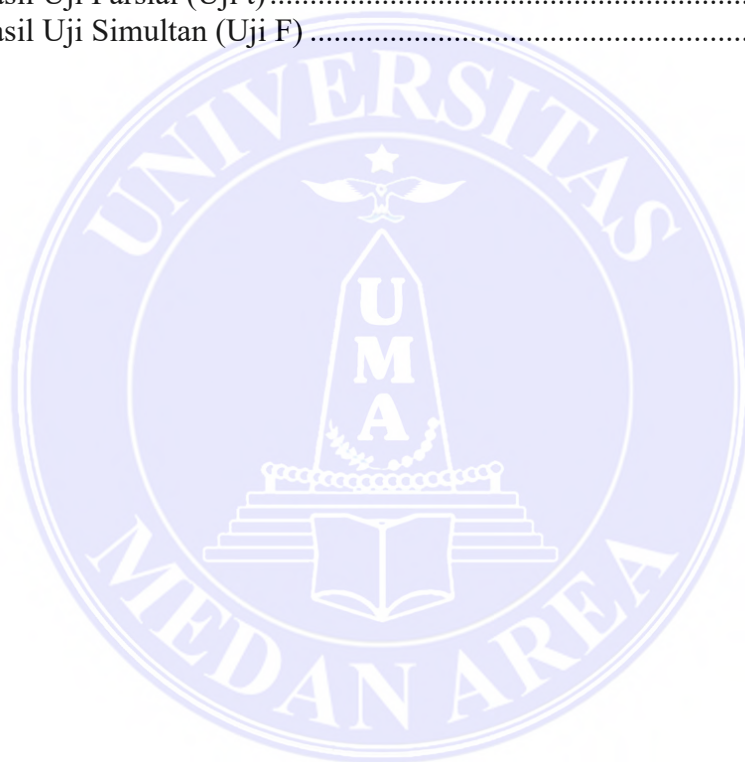
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agency	8
2.1.2. Konflik Kepentingan dalam Teori Keagenan.....	10
2.1.3 Hubungan Teori Keagenan dengan <i>Earning management</i>	12
2.2 <i>Earning management</i>	14
2.3 <i>Financial Distress</i>	18
2.4 <i>Free Cash Flow</i>	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	25
2.6. Kerangka Konseptual.....	28
2.7. Hipotesis	29
2.7.1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earning management</i>	29
2.7.2. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning management</i>	30
2.7.3. Pengaruh Financial Distress dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning management</i>	32
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	35
3.2.1. Objek Penelitian	35
3.2.2. Waktu Penelitian	35
3.3. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	36
3.3.1. Variabel Dependen (Y).....	36
3.3.2. Variabel Independen (X)	36
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1. Populasi	38
3.4.2. Sampel	39

3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6. Metode Analisis Data	40
3.6.1. Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	41
3.7. Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.8. Uji Hipotesis	44
3.8.1. Uji Parsial (Uji t)	44
3.8.2. Uji Simultan (Uji F).....	45
3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	47
4.1.2. Analisis Statistik.....	48
4.1.2.1. Statistik Deskriptif	48
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	49
4.1.3.1. Uji Normalitas.....	49
4.1.3.2. Uji Multikolonieritas.....	50
4.1.3.3. Uji Autokorelasi.....	51
4.1.4. Analisis Regresi Berganda.....	52
4.1.4.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.1.5. Uji Hipotesis	54
4.1.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	54
4.1.5.2. Uji Simultan (Uji F)	55
4.2. Pembahasan	56
4.2.1. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	56
4.2.2. Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	57
4.2.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> dan <i>Free Cash Flow</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	25
3.1. Waktu Penelitian.....	35
3.2. Definisi Operasional Variabel	38
3.3. Kriteria Pengambilan Keputusan	39
4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	51
4.4. Hasil Uji Autokorelasi	52
4.5. Hasil Analisis Regresi Berganda	52
4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
4.7. Hasil Uji Parsial (Uji t)	55
4.8. Hasil Uji Simultan (Uji F)	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual.....	29



LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023	65
2. Daftar 42 Perusahaan Perbankan Kriteria Sampel.....	66
3. Daftar Perhitungan Earning Manajemen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023	67
4. Daftar Perhitungan Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.....	68
5. Daftar Perhitungan Free Cash Flow Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.....	71
6. Surat Izin Research / Survey	72
7. Surat Balasan Penelitian	73



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Namun, praktik *earning management* atau manajemen laba dapat mengancam integritas dan kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Earning management didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai target atau tujuan tertentu (Sulistyanto, 2018). Praktik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam standar akuntansi atau dengan melakukan intervensi langsung terhadap proses pelaporan keuangan. Meskipun tidak selalu melanggar hukum, *earning management* dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat.

Earning management sendiri dapat dilakukan melalui berbagai teknik atau pola. Roychowdhury (2006) mengidentifikasi tiga pola *earning management*, yaitu manipulasi aktivitas riil, pengelolaan akrual diskresioner, dan pengelolaan klasifikasi. Manipulasi aktivitas riil melibatkan tindakan manajerial yang menyimpang dari praktik bisnis normal, seperti memproduksi lebih banyak unit untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi pengeluaran diskresioner. Pengelolaan akrual diskresioner melibatkan penggunaan kebijakan akrual yang

tidak terbatas pada standar akuntansi, seperti menentukan estimasi piutang tak tertagih atau mengestimasi umur aset tetap. Sedangkan pengelolaan klasifikasi melibatkan upaya untuk mengklasifikasikan kembali item dalam laporan keuangan dengan cara yang menyesatkan.

Praktik *earning management* dapat memiliki konsekuensi negatif bagi perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan. Pertama, *earning management* dapat mengurangi kredibilitas dan relevansi informasi laporan keuangan, sehingga mengurangi kemampuan investor dan kreditur untuk mengambil keputusan yang tepat (Akbar dan Akbar, 2021). Kedua, *earning management* dapat meningkatkan risiko litigasi bagi perusahaan dan manajer yang terlibat, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas pelaporan keuangan (Herusetya, 2019). Ketiga, *earning management* dapat mengganggu alokasi sumber daya yang efisien di pasar modal, karena investor tidak dapat membedakan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Saputra & Kesumaningrum, 2017).

Earning management yang dilakukan oleh perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *Financial Distress*. Kondisi *Financial Distress* atau kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. *Financial Distress* dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, seperti membayar utang atau bunga (Harahap, 2015). Dalam situasi ini, manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laba agar terlihat lebih baik di mata investor, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan dan akses pendanaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu menurut Sari *et al.* (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *earning management* dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan. Kondisi *Financial Distress* yang dialami perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan *earning management* dengan tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan agar terlihat lebih baik di mata investor dan kreditor. (Setiawati, 2010)

Namun berbeda dengan pendapat Karina dan Sugeng (2018) menyatakan bahwa justru menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung melaporkan laba yang lebih rendah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *earning management* yaitu *Free Cash Flow*, yang dimana perusahaan dengan *Free Cash Flow* yang tinggi cenderung melakukan *earning management* (Putri dan Lesatri, 2019). Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi, hasil penelitian menunjukan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kondisi *Financial Distress* maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba (Sari et al. 2017). Pengaruh *Free Cash Flow* dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba, menemukan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif pada manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Free Cash Flow* maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan (Putri dan Lestari. 2019). Pengaruh *Free Cash Flow* pada *Earning Management* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi, menemukan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh

terhadap *earning management*. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap *earning management* (Budiasih. 2015). Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kondisi *Financial Distress* maka semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Karina dan Sugeng. 2018)

Berdasarkan Fenomena dan *research gap* tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress* Dan *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021 – 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa perusahaan perbankan yang melakukan *earning management* yaitu :

1. Adanya potensi praktik *earning management* yang dapat mengancam integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.
2. Adanya hasil penelitian yang beragam terkait pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *earning management*, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antar variabel tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023 ?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *financial distress* dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* secara simultan terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keagenan (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) dalam

kaitannya dengan praktik *earning management*.

- b. Menambah literatur dan wawasan teoretis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning management*, khususnya kondisi *Financial Distress* dan keberadaan *Free Cash Flow*.
- c. Memperkaya literatur akuntansi terkait dengan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya meminimalkan praktik *earning management* dan menjaga kualitas pelaporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan stakeholder lainnya.
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi kreditor dan calon kreditor, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi yang dapat mendorong perusahaan melakukan *earning management*, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pemberian pinjaman atau kredit.
- d. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan regulasi terkait pelaporan keuangan, serta upaya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan di Indonesia.

- e. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terkait topik *earning management* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu teori yang penting dalam bidang akuntansi dan keuangan perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan. Inti dari teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara principal dan agen yang dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu (*principal*) mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan layanan dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham merupakan principal yang mempekerjakan manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Eisenhardt (1989), teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi utama, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia Teori ini mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk-averse*).
2. Asumsi tentang keorganisasian Teori ini mengasumsikan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Asumsi tentang informasi

Teori ini mengasumsikan bahwa informasi merupakan komoditas yang dapat diperjual belikan.

Konflik kepentingan antara principal dan agen dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Sulistyanto, 2018). Pemegang saham (*principal*) ingin memaksimalkan kekayaannya melalui peningkatan nilai perusahaan, sedangkan manajer (agen) juga ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya, seperti meningkatkan kompensasi atau status sosial (Schroeder et al., 2019).

Masalah keagenan juga dapat timbul akibat adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen (Brigham & Daves, 2016). Manajer sebagai pengelola perusahaan sehari-hari memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini dapat menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Untuk mengatasi masalah keagenan, Jensen dan Meckling (1976) mengusulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus ditanggung oleh principal maupun agen. Biaya keagenan meliputi biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya pengikat (*bonding cost*), dan kerugian residual (*residual loss*).

Salah satu tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajer sebagai agen adalah praktik *earning management* atau manajemen laba. Manajer dapat memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mencapai target atau tujuan tertentu, seperti memaksimalkan kompensasi atau mempertahankan posisinya (Healy & Wahlen, 1999).

Teori keagenan menyediakan kerangka teoretis untuk memahami motivasi dan perilaku manajer dalam melakukan *earning management*. Manajer dapat termotivasi untuk melakukan *earning management* karena adanya konflik kepentingan dengan pemegang saham serta peluang untuk memanfaatkan asimetri informasi yang ada (Sulistiyanto, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap praktik *earning management*. Kondisi *Financial Distress* dapat mendorong manajer untuk melakukan *earning management* dengan tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan agar terlihat lebih baik di mata investor dan kreditor. Sementara itu, keberadaan *Free Cash Flow* yang berlebihan dapat memicu masalah keagenan dan mendorong manajer untuk melakukan *earning management* dengan tujuan menurunkan laba yang dilaporkan agar *Free Cash Flow* yang tersisa juga lebih rendah dan dapat digunakan untuk kepentingan pribadi manajer.

2.1.2 Konflik Kepentingan dalam Teori Keagenan

Konflik kepentingan merupakan salah satu inti dari teori keagenan. Konflik kepentingan terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan antara principal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer) dalam suatu perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), konflik kepentingan dalam teori keagenan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Perbedaan preferensi dan tujuan Principal dan agen memiliki preferensi dan tujuan yang berbeda. Pemegang saham (*principal*) ingin memaksimalkan kekayaannya melalui peningkatan nilai perusahaan,

sedangkan manajer (agen) juga ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya, seperti meningkatkan kompensasi atau status sosial (Schroeder et al., 2019).

2. Asimetri informasi Manajer sebagai pengelola perusahaan sehari-hari memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini menciptakan asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Sulistyanto, 2018).
3. Risiko yang berbeda Principal dan agen memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda. Pemegang saham cenderung lebih berani mengambil risiko karena mereka hanya menanggung risiko sebatas investasi mereka. Sebaliknya, manajer cenderung lebih risiko (risk-averse) karena mereka menghadapi risiko kehilangan pekerjaan dan kompensasi (Brigham & Daves, 2016).
4. Horizon waktu yang berbeda Principal dan agen memiliki horizon waktu yang berbeda dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Pemegang saham cenderung memiliki perspektif jangka panjang, sedangkan manajer lebih fokus pada jangka pendek karena kompensasi dan penilaian kinerja mereka dievaluasi secara periodik (Eisenhardt, 1989).

Konflik kepentingan ini dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti praktik *earning management*. Manajer dapat memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mencapai target atau tujuan tertentu, seperti

memaksimalkan kompensasi atau mempertahankan posisinya (Healy & Wahlen, 1999).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengatasi konflik kepentingan antara principal dan agen, serta mencegah tindakan oportunistik yang dapat merugikan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

2.1.3 Hubungan Teori Keagenan dengan *Earning management*

Teori keagenan memiliki hubungan yang erat dengan praktik *earning management*. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi dan perilaku manajer dalam melakukan *earning management*, serta memberikan kerangka teoretis untuk memahami masalah keagenan yang timbul akibat konflik kepentingan antara principal dan agen.

Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara teori keagenan dengan *earning management*:

1. Konflik kepentingan dan asimetri informasi salah satu inti dari teori keagenan adalah adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (agen), serta adanya asimetri informasi antara kedua pihak. Manajer sebagai pengelola perusahaan sehari-hari memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail dibandingkan pemegang saham. Kondisi ini menciptakan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti *earning management*, untuk mencapai tujuan pribadinya dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham (Sulistyanto, 2018).

2. Motivasi *earning management* Teori keagenan menjelaskan motivasi manajer untuk melakukan *earning management*. Manajer dapat termotivasi untuk memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan untuk mencapai target atau tujuan tertentu, seperti memaksimalkan kompensasi, mempertahankan posisi, atau memenuhi ekspektasi analis dan investor (Healy & Wahlen, 1999). *Earning management* dilakukan untuk menguntungkan kepentingan manajer sendiri, sehingga menimbulkan masalah keagenan.
3. Biaya Keagenan dan Pengawasan Untuk mengatasi masalah keagenan, teori keagenan mengusulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus ditanggung oleh *principal* maupun agen, seperti biaya pengawasan (*monitoring cost*) dan biaya pengikat (*bonding cost*). Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan menerapkan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah tindakan oportunistik manajer, termasuk praktik *earning management* (Schroeder et al., 2019).
4. Tata Kelola Perusahaan Teori keagenan memberikan pemahaman tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk mengatasi masalah keagenan. Mekanisme *corporate governance* seperti peran dewan komisaris, komite audit, dan auditor eksternal dapat membantu mengawasi kinerja manajer dan mencegah tindakan oportunistik, termasuk *earning management* (Sulistyanto, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap praktik *earning management*. Kondisi *Financial Distress* dan keberadaan *Free Cash Flow* yang

berlebihan dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, serta menciptakan peluang bagi manajer untuk melakukan *earning management* demi kepentingan pribadinya.

2.2 *Earning Management*

Earning management, juga dikenal sebagai manajemen laba, adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai target atau tujuan tertentu. Praktik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam standar akuntansi atau dengan melakukan intervensi langsung terhadap proses pelaporan keuangan (Wiagustini, 2010).

Terdapat beberapa motivasi utama yang dapat mendorong manajer untuk melakukan *earning management*, antara lain:

1. Memenuhi target laba Manajer dapat memanipulasi laba agar sesuai dengan target atau ekspektasi analis dan investor, sehingga dapat mempertahankan harga saham atau mendapatkan kompensasi yang lebih besar.
2. Menghindari pelanggaran perjanjian utang Perusahaan yang berisiko melanggar perjanjian utang (*debt covenant*) dapat melakukan *earning management* untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar terhindar dari sanksi atau tindakan percepatan pelunasan utang.
3. Mempengaruhi keputusan regulator Perusahaan besar yang menghadapi biaya politik tinggi mungkin melakukan *earning management* untuk menurunkan laba yang dilaporkan agar terhindar dari perhatian politis yang berlebihan.
4. Memanfaatkan *Free Cash Flow* Manajer dapat menurunkan laba yang

dilaporkan agar *Free Cash Flow* yang tersisa juga lebih rendah dan dapat digunakan untuk kepentingan pribadi mereka sendiri (Kasmir, 2014).

Earning management dapat dilakukan melalui berbagai teknik atau pola, diantaranya:

1. Manipulasi aktivitas riil Manajer dapat memanipulasi aktivitas riil perusahaan, seperti memproduksi lebih banyak unit untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi pengeluaran diskresioner.
2. Pengelolaan akrual diskresioner Manajer dapat memanfaatkan celah dalam standar akuntansi untuk mengelola akrual diskresioner, seperti menentukan estimasi piutang tak tertagih atau mengestimasi umur aset tetap.
3. Pengelolaan klasifikasi Manajer dapat mengklasifikasikan kembali item dalam laporan keuangan dengan cara yang menyesatkan, seperti mengklasifikasikan biaya operasional sebagai biaya non-operasional (Godfrey, 2010).

Praktik *earning management* dapat memiliki konsekuensi negatif bagi perusahaan dan pasar modal secara keseluruhan, seperti:

1. Menurunkan kredibilitas dan relevansi informasi laporan keuangan.
2. Meningkatkan risiko litigasi bagi perusahaan dan manajer yang terlibat.
3. Menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas pelaporan keuangan.
4. Mengganggu alokasi sumber daya yang efisien di pasar modal (Brigham, 2017).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan mekanisme pengawasan yang efektif untuk mencegah praktik *earning management*. Regulator juga perlu

menyusun kebijakan dan regulasi yang tepat untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dan melindungi kepentingan investor (Dewi dan Moh, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *earning management* dapat dilakukan melalui berbagai teknik atau pola. Roychowdhury (2006) mengidentifikasi tiga pola utama *earning management*, yaitu manipulasi aktivitas riil, pengelolaan akrual diskresioner, dan pengelolaan klasifikasi.

1. Manipulasi Aktivitas Riil Manipulasi aktivitas riil melibatkan tindakan manajerial yang menyimpang dari praktik bisnis normal yang termotivasi oleh keinginan untuk mencapai target laba tertentu. Terdapat tiga jenis manipulasi aktivitas riil yang umum dilakukan, yaitu:
 - a. Manipulasi penjualan Manajer dapat memberikan diskon harga atau persyaratan kredit yang lebih lunak untuk meningkatkan penjualan secara temporer.
 - b. Produksi berlebihan Manajer dapat memproduksi lebih banyak unit daripada yang diperlukan untuk memanfaatkan penurunan biaya overhead tetap per unit.
 - c. Pengurangan biaya diskresioner Manajer dapat mengurangi pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, iklan, atau pelatihan karyawan untuk meningkatkan laba periode berjalan.
2. Pengelolaan Akrual Diskresioner Pengelolaan akrual diskresioner melibatkan penggunaan kebijakan akrual yang tidak terbatas pada standar akuntansi, seperti menentukan estimasi piutang tak tertagih, mengestimasi umur aset tetap, atau mengakui pendapatan dan biaya pada periode yang berbeda.

3. Pengelolaan Klasifikasi Pengelolaan klasifikasi melibatkan upaya untuk mengklasifikasikan kembali item dalam laporan keuangan dengan cara yang menyesatkan. Contohnya, manajer dapat mengklasifikasikan biaya operasional sebagai biaya non-operasional untuk meningkatkan laba operasi yang dilaporkan.

Mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh praktik *earning management*, penting bagi perusahaan, regulator, dan auditor untuk dapat mendeteksi adanya *earning management* dalam laporan keuangan. Beberapa model telah dikembangkan untuk mendeteksi *earning management*, seperti:

1. Model Jones (1991) Model ini menggunakan akrual diskresioner sebagai proksi untuk *earning management*. Akrual diskresioner dihitung sebagai selisih antara total akrual perusahaan dengan akrual non-diskresioner yang diestimasi.
2. Model Dechow et al. (1995) Model ini merupakan modifikasi dari model Jones dengan memperhitungkan perubahan pendapatan dan piutang dalam mengestimasi akrual non-diskresioner.
3. Model Roychowdhury (2006) Model ini menggunakan tiga ukuran manipulasi aktivitas riil, yaitu arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya diskresioner abnormal.

Dengan mendeteksi adanya *earning management*, pemangku kepentingan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan dan melindungi kepentingan mereka.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksikan dengan discretionary

accruals. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai keinginan mereka. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model pengukuran Modified Jones Model karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals modified Jones Model* (Dechow et al., 1995) adalah sebagai berikut:

Menentukan nilai Total Accruals (TA)

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TA_t = Total accruals pada periode t

NI_t = Laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan pada periode t

2.3 *Financial Distress*

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan dan menghadapi risiko kebangkrutan. Kondisi ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditur atau tidak dapat menjaga kelangsungan operasional bisnisnya (Platt & Platt, 2002). *Financial Distress* merupakan salah satu topik penting dalam bidang keuangan perusahaan dan menjadi perhatian bagi banyak pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, manajer, dan regulator.

Menurut Brigham dan Daves (2016), terdapat beberapa penyebab utama

yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *Financial Distress*, antara lain:

1. Kegagalan Bisnis Kegagalan bisnis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan permintaan produk, persaingan yang ketat, perubahan teknologi, atau kesalahan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.
2. Kesulitan Arus Kas Perusahaan dapat mengalami *Financial Distress* jika menghadapi kesulitan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang, bunga, atau gaji karyawan.
3. Leverage yang Tinggi Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi (*high leverage*) berisiko lebih besar mengalami *Financial Distress* jika terjadi penurunan kinerja atau kondisi ekonomi yang buruk.
4. Biaya Modal yang Tinggi Perusahaan yang menghadapi biaya modal yang tinggi, seperti tingkat suku bunga atau biaya ekuitas yang tinggi, dapat mengalami kesulitan dalam membiayai investasi dan operasional bisnisnya.
5. Perubahan Regulasi atau Kebijakan Pemerintah Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang merugikan, seperti peningkatan pajak atau pembatasan impor/ekspor, dapat menyebabkan *Financial Distress* pada perusahaan yang beroperasi di sektor terkait.

Financial Distress dapat memiliki konsekuensi yang serius bagi perusahaan, seperti penurunan kinerja keuangan, pemutusan hubungan kerja dengan karyawan, kehilangan kepercayaan investor dan kreditur, serta kemungkinan kebangkrutan (Platt & Platt, 2002). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mendeteksi tanda- tanda *Financial Distress* sedini mungkin dan

mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Salah satu tindakan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengalami *Financial Distress* adalah melakukan *earning management* atau manipulasi laba. Manajer dapat termotivasi untuk meningkatkan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata investor dan kreditor, serta mempertahankan kepercayaan dan akses pendanaan (Jaggi & Lee, 2002). Namun, praktik *earning management* ini dapat mengancam integritas dan kredibilitas laporan keuangan, serta merugikan kepentingan stakeholder lainnya.

Penelitian oleh Sari et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung melakukan *earning management* dengan cara meningkatkan laba yang dilaporkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Jaggi dan Lee (2002) yang juga menemukan hubungan positif antara *Financial Distress* dan *earning management*. Namun, penelitian lain oleh Karina dan Sugeng (2018) justru menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung melaporkan laba yang lebih rendah.

Adanya hasil yang beragam dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Distress* terhadap *earning management* masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis yang bermanfaat bagi pengembangan literatur akuntansi dan keuangan perusahaan di Indonesia.

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan terus turun akan mengancam keberadaan usaha perusahaan atau menuju bangkrut dinamakan

Financial Distress. Pada penelitian ini, *Financial Distress* diukur dengan Model Altman Modifikasi Z-Score yang dapat diterapkan pada semua perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Model ini dianggap sebagai prediktor terbaik untuk mengukur *Financial Distress* dibandingkan dengan model pengukuran lainnya dengan tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% (Purnomo, 2014). Berikut persamaan Z-Score menurut Model Altman Modifikasi (Altman, 2000):

$$Z = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$$

Keterangan:

Z : Z-Score (*bankruptcy index*)

X₁ : *Working capital*

X₂ : *Retained earning*

X₃ : *Earning before interest and tax*

X₄ : *Mmarket value of equity*

X₅ : *Sales*

Dimana :

$$X_1 = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Tota Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value Debt}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

1. Altman memberikan suatu standar berupa daerah pemisah atas hasil perhitungan model Z-Score yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, yaitu: a. Untuk nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1.10,

maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang memungkinkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dengan resiko yang tinggi.

2. Apabila nilai Z-Score antara 1.10 – 2.60, maka dapat diartikan bahwa perusahaan berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, ada kemungkinan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani oleh manajemen secara tepat. Apabila penanganan terhadap masalah keuangan perusahaan tersebut tidak ditangani secara tepat, ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sehingga pada daerah abu-abu (*grey area*), ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan namun ada kemungkinan perusahaan dapat bertahan, tergantung bagaimana tindakan manajemen dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat berkaitan terhadap masalah keuangan yang terjadi pada perusahaan
3. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2.60, maka dapat diartikan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan sangat kecil

2.4 Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah istilah yang digunakan dalam keuangan perusahaan untuk menggambarkan kas yang tersisa setelah perusahaan membiayai investasi dan operasional yang diperlukan. Konsep *Free Cash Flow* pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dalam penelitiannya pada tahun 1986 yang berjudul "*Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*".

Menurut Jensen (1986), *Free Cash Flow* adalah arus kas yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua proyek yang memiliki nilai sekarang bersih (*net present value*) positif pada tingkat diskonto yang relevan. *Free Cash Flow* adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, seperti penjualan produk atau layanan. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah investasi dalam aset tetap dan aset tidak berwujud yang dilakukan perusahaan. Sedangkan perubahan modal kerja operasional adalah perubahan dalam aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Keberadaan *Free Cash Flow* yang tinggi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti:

1. Peluang investasi lebih besar *Free Cash Flow* yang tinggi memberikan perusahaan kesempatan untuk melakukan investasi baru atau mengembangkan proyek yang menguntungkan.
2. Pembayaran utang atau dividen Perusahaan dapat menggunakan *Free Cash Flow* untuk membayar utang atau membagikan dividen kepada pemegang saham.
3. Fleksibilitas keuangan *Free Cash Flow* yang besar memberikan perusahaan fleksibilitas keuangan yang lebih baik untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga.

Namun, *Free Cash Flow* yang berlebihan juga dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Jensen (1986) mengemukakan hipotesis *Free Cash Flow* yang menyatakan bahwa manajer cenderung menggunakan *Free Cash Flow* yang berlebihan untuk proyek atau akuisisi yang tidak menguntungkan perusahaan, demi kepentingan pribadi mereka sendiri.

Adanya *Free Cash Flow* yang berlebihan dapat memicu masalah keagenan (*agency problem*) antara manajer dan pemegang saham. Manajer mungkin menggunakan *Free Cash Flow* untuk meningkatkan kompensasi atau fasilitas pribadi mereka, atau untuk melakukan investasi yang tidak efisien secara ekonomi (Bukit & Iskandar, 2009).

Keberadaan *Free Cash Flow* yang berlebihan dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik *earning management*. Salah satu motivasi manajer melakukan *earning management* adalah untuk menurunkan laba yang dilaporkan agar *Free Cash Flow* yang tersisa juga lebih rendah dan dapat digunakan untuk kepentingan pribadi manajer (Putri & Lestari, 2019).

Penelitian lain oleh Budiasih (2015) justru menemukan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Adanya hasil yang beragam dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *earning management* masih perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel ini dihitung menggunakan rumus Brigham & Houston (2016), yaitu:

$$\text{Free Cash Flow} = \text{NOPAT} - \text{Investasi Bersih pada Modal Operasi}$$

Keterangan:

NOPAT= Laba operasi bersih setelah pajak

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu kajian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis maupun jurnal penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa referensi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
Sari et al. (2017)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi kondisi <i>Financial Distress</i> maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba."
Putri dan Lestari (2019)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba	menemukan bahwa: " <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif pada manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi <i>Free Cash Flow</i> maka semakin tinggi pula kemungkinan manajer melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan."
Heriyanto dan Ahalik (2022)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Earning Management</i> Pada	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tata Kelola Perusahaan dan Kendala Keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial kepemilikan institusional,

	Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	kepemilikan manjerial dan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel komite audit dan kendala keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Regina, (2022)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Earning Management</i> Dimoderasi Dengan GCG	<i>Financial Distress</i> dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap earning management, <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap earning management serta GCG dalam penelitian ini mampu memoderasi pengaruh <i>Free Cash Flow</i> terhadap earning management namun GCG tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Financial Distress</i> dan leverage terhadap earning management
Widyaningrum, (2018)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Profitability, Dan Leverage Terhadap Earning Managemet Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	<i>Free Cash Flow</i> dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian MRA (Moderated Regression Analyze) menunjukkan good corporate governance (kepemilikan manajerial) tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Free Cash Flow</i> , profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Kata kunci : <i>Free Cash Flow</i> , Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Managerial Ownership

Putri, (2018)	<i>Pengaruh Financial Distress dan Free Cash Flow terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi</i>	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba, kemudian untuk <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Untuk variabel moderasi hanya Dewan Komisaris Independen yang memperkuat <i>Free Cash Flow</i> terhadap Manajemen, sedangkan untuk <i>Financial Distress</i> tidak memperkuat hubungannya dengan Manajemen Laba
Wandari, (2023)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , leverage, dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap manajemen laba perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil dan Akrual. Namun secara parsial <i>Financial Distress</i> (FD) dan <i>Free Cash Flow</i> (FCF) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil (REM). <i>Financial Distress</i> dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual (AEM). Perusahaan yang mengalami <i>Financial Distress</i> atau menunjukkan leverage yang tinggi membuat manajer fokus untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga kedua faktor tersebut tidak menjadi faktor utama bagi manajer untuk melakukan AEM. Arus kas bebas merugikan manajemen laba akrual
Rahmatillah, dkk., (2023)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Konservatisme Akuntansi, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Free Cash Flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earning management</i> , konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earning management</i> dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>earning management</i> .

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024).

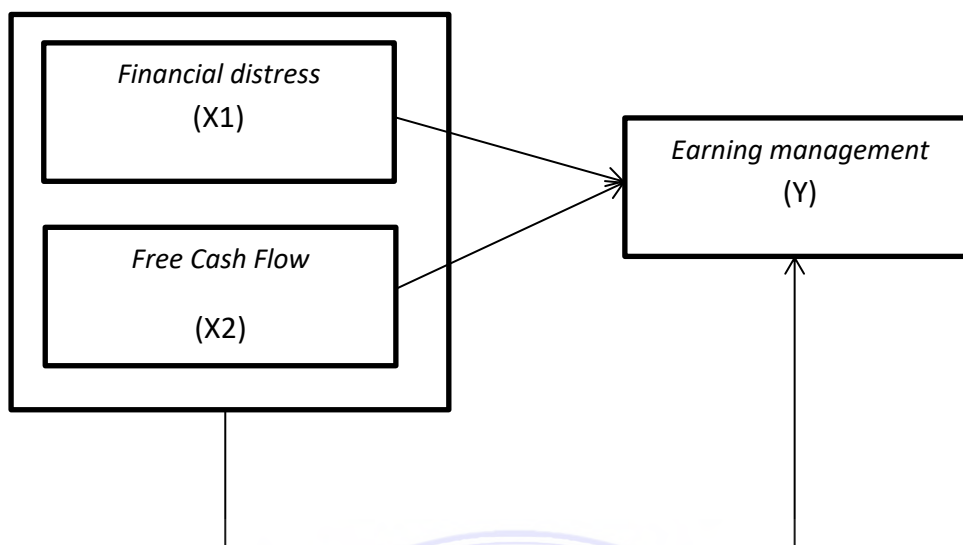
2.6 Kerangka Konseptual

Earning management merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memodifikasi laba sesuai dengan keinginan manajemen. Tindakan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *Financial Distress* dan *Free Cash Flow*.

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, manajemen cenderung melakukan *earning management* agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata investor dan kreditor. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan baru atau memperbaiki perjanjian utang yang ada.

Selain itu, *Free Cash Flow* yang berlebihan juga dapat menjadi insentif bagi manajemen untuk melakukan *earning management*. *Free Cash Flow* yang tinggi seringkali disalahgunakan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi daripada diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan *earning management* untuk menutupi penyalahgunaan *Free Cash Flow* tersebut.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap tindakan *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah terjadinya praktik manipulasi laba yang merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Earning management*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan dan menghadapi risiko kebangkrutan. Kondisi ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditur atau tidak dapat menjaga kelangsungan operasional bisnisnya (Platt & Platt, 2002). *Financial Distress* merupakan salah satu topik penting dalam bidang keuangan perusahaan dan menjadi perhatian bagi banyak pihak, termasuk pemegang saham, kreditur, manajer, dan regulator.

Praktik manajemen laba tak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen laba yaitu *Financial Distress*. Hapsoro et al., (2016) menyatakan bahwa manajemen laba disebabkan oleh manajer perusahaan yang mengalami *Financial Distress*. *Financial Distress* yang dihadapi perusahaan memberikan insentif pada manajemen untuk melakukan manipulasi laba (Habib, 2012).

Pengaruh dari *Financial Distress* terhadap tindakan manajemen laba

dapat dijelaskan dengan teori agensi. Manajer pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung melakukan manajemen laba dengan mengubah laba operasinya, karena sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen akan menyajikan laporan keuangan untuk menunjukkan tujuan perusahaan dan harapan pemegang saham dapat tercapai (Haryanto, 2014; Fristiani et al., 2020; dan Rusci et al., 2021). Penelitian mengenai pengaruh *Financial Distress* terhadap manajemen laba sudah pernah dilakukan sebelumnya. *Financial Distress* terbukti dapat menyebabkan kenaikan dari tindakan manajemen laba riil (Muljono & Suk, 2018; Suffian et al., 2015). Disisi lain, Li et al., 2021 dan Rusci et al., 2021 mengungkapkan bahwa *Financial Distress* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba riil. Namun, penelitian Sucipto et al. (2021), menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara *Financial Distress* dan manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel moderasi berupa mekanisme corporate governance. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yakni :

H₁ = *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning management*

2.7.2 Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning management*

Free Cash Flow adalah arus kas yang tersisa setelah perusahaan memenuhi semua proyek yang memiliki nilai sekarang bersih (*net present value*) positif pada tingkat diskonto yang relevan. *Free Cash Flow* adalah kas yang

dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, seperti penjualan produk atau layanan. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah investasi dalam aset tetap dan aset tidak berwujud yang dilakukan perusahaan. Sedangkan perubahan modal kerja operasional adalah perubahan dalam aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen. Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan *Free Cash Flow*. Menurut Bukit dan Iskandar dalam Erma, Mujiyati, dan Erma Marga (2019) perusahaan dengan *Free Cash Flow* tinggi akan mempunyai peluang lebih tinggi dalam praktik manajemen laba yang dilakukan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari kekayaan perusahaan. Penelitian mengenai *Free Cash Flow* dan manajemen laba sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya namun menunjukkan hasil bervariasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shiera dan Muhammad Muslih (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Anisah Fitri (2017) menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melaksanakan praktik manajemen laba dengan memaksimalkan laba dengan memanfaatkan kekayaan perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yakni :

$H_2 = \text{Free Cash Flow}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning management*

2.7.3 Pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *Earning management*

Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* percaya bahwa melakukan REM akan memberikan kerugian yang besar untuk masa yang akan datang (Khairunnisa, 2020). Oleh karena itu, manajer perusahaan lebih memilih untuk memberikan informasi yang seharusnya mengenai laba perusahaan yang berdampak dapat mengurangi informasi asimetri (Irawan & Apriwenni, 2021). Selain mengurangi informasi asimetris, perusahaan dapat lebih fokus untuk menstabilkan kinerja usaha ditengah gambaran kebangkrutan, likuidasi, maupun restrukturisasi (Salim & Davianti, 2022). Harapannya, dana yang diperoleh mampu memperbaiki kembali kondisi keuangan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban-kewajiban perusahaan (Khairunnisa, 2020).

Hasil riset ini sama dengan beberapa riset sebelumnya seperti Ruli et al. (2018), Ivanto & Tan (2015), dan Nazalia & Triyanto (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Financial Cash Flow* tidak memiliki pengaruh apapun terhadap *earning management*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abubakar et al. (2021), Toumeh et al.(2020) dan Edi et al. (2015) yang menunjukkan bahwa *Financial Cash Flow* memiliki pengaruh terhadap *Earning management*. Besar kecilnya nominal *Financial Cash Flow* suatu perusahaan yang tersedia tetap menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan sudah bagus sehingga melaksanakan praktik *Earning management* tidak perlu untuk meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan (Ramadhani et al., 2017). Menurut Satiman (2019), pada saat arus kas dari aktivitas operasi tidak bagus, manajer terpaksa melakukan gerakan mempercepat

pengukuhan pendapat sehingga angka pada laporan keuangan perusahaan tetap terlihat menarik di hadapan penggunaanya.

H_3 = *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning management*



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik atau angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian diolah untuk mendapatkan nilai variabel-variabel seperti *earning management*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow*.

Pendekatan asosiatif kausal dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Financial Distress* dan *Free Cash Flow*) terhadap variabel dependen (*earning management*). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis apakah *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian kuantitatif asosiatif kausal, data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil analisis regresi akan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta signifikansi pengaruh tersebut.

Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal, peneliti dapat menarik kesimpulan yang objektif dan empiris mengenai pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data dan analisis statistik yang dilakukan.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 – 2023. Penelitian ini tidak memerlukan lokasi fisik tertentu karena data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian sekitar bulan Juni hingga Agustus 2024. Rincian waktu yang dibutuhkan peneliti dari awal penelitian hingga rencana penyelesaian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2023			2024									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sep	
1	Pengajuan Judul	■												
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■	■	■						
3	Revisi proposal			■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal								■					
5	Pembuatan Hasil									■				
6	Seminar Hasil										■			
7	Sidang Meja Hijau											■		

Sumber : data diolah peneliti (2024)

3.3 Definisi Operasional dan Instrument Penelitian

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti akan memberikan definisi secara jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel dependen diprosikan dengan *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai keinginan mereka. *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model pengukuran Modified Jones Model karena model ini dianggap sebagai model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995)

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. *Financial Distress* (X1)

Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan terus turun akan mengancam keberadaan usaha perusahaan atau menuju bangkrut dinamakan *Financial Distress*. Pada penelitian ini, *Financial Distress* diukur dengan Model Altman

Modifikasi Z-Score yang dapat diterapkan pada semua perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur dan non-manufaktur. Model ini dianggap sebagai prediktor terbaik untuk mengukur *Financial Distress* dibandingkan dengan model pengukuran lainnya dengan tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% (Purnomo, 2014)

2. Free Cash Flow (X2)

Free Cash Flow adalah sisa kas pendanaan proyek yang dapat memberikan NPV (*net present value*) bernilai positif. Manajer terdorong untuk melakukan reinvestment dengan tujuan untuk memperbesar perusahaan, yang pada akhirnya investasi tersebut tidak memberikan hasil yang menguntungkan atau NPV yang diperoleh negatif. Ini bisa terjadi jika pengawasan dari prinsipal rendah. Investasi yang berlebihan dapat mengakibatkan laba turun walaupun ukuran perusahaan menjadi besar. Penggunaan dari *Free Cash Flow* yang tidak efisien diatasi dengan cara melakukan manajemen laba yaitu menutupi kerugian dengan meningkatkan laba (Al- Fafus, 2020)

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Operasional	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Earning management</i> (Y)	<i>Earning management</i> Praktik intervensi manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk memodifikasi laba sesuai keinginan (Kssmir, 2014).	Menentukan nilai Total Accruals (TA) $TA_t = NI_t - CFO_t$ Roychowdhury (2006)	Rasio
2	<i>Financial Distress</i> (X1)	Kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan terus turun akan mengancam keberadaan usaha perusahaan atau menuju bangkrut dinamakan <i>Financial Distress</i> (Purnomo, 2014)	$Z = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5$ (Altman, 2000)	Rasio
3	<i>Free Cash Flow</i> (X2)	<i>Free Cash Flow</i> adalah sisa kas pendanaan proyek yang dapat memberikan NPV (net present value) bernilai positif (Budiasih, 2015)	<i>Free Cash Flow</i> = NOPAT – Investasi Bersih pada Modal Operasi Brigham dan Houston (2016)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

3.4.2 Sampel

Menurut “Sekaran dan Bougie (2014), teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling bentuk non-probability sampling”. Tujuan purposive sampling adalah sampel peserta dengan cara yang strategis, sehingga sampel relevan dengan pertanyaan penelitian yang sedang diajukan. Pemilihan sampel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel- variabel penelitian, seperti data untuk menghitung *earning management*, *Financial Distress*, dan *Free Cash Flow*.

Tabel 3.2. Kriteria Pengambilan Keputusan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2021-2023.	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel- variabel penelitian, seperti data untuk menghitung <i>earning</i>	(4)

	<i>management, Financial Distress, dan Free Cash Flow</i>	
	Jumlah Sampel Sesuai Kriteria	42
	Jumlah data (42 x 3)	126

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan dengan data laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun. Sehingga jumlah data yang akan diolah sebanyak 126 data laporan tahunan perusahaan perbankan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Almadina, (2022) Dokumentasi adalah suatu kegiatan dengan mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data sekunder keuangan secara berkala setiap tahun. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yakni tahap proses penelitian di mana data yang telah dikumpulkan dikelola untuk diproses dalam menjawab permasalahan yang ada (Silvia, 2020). Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat melihat pengaruh *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* terhadap *earning management*.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali, (2018) uji statistik deskriptif merupakan jenis uji yang digunakan untuk menghitung statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi

tentang data. Uji ini diukur dengan nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, total, rentang, kurva, dan skewness.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel untuk menentukan apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dilakukan dengan analisis grafik (histogram dan normal probability) atau uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis berikut :

Menurut Almadina, (2022) dasar pengambilan keputusan bersumber pada nilai probabilitas (signifikansi asimtotik) yakni :

- a. Jika Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal
- b. Jika Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal

Dalam kriteria pengujian grafik, jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menjauhi

diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi dianggap gagal asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditunjukkan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi dengan variabel bebas (Dul, 2022). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians di model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel diuji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu di grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola

tertentu yang teratur (bergelombang dan melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan di mana terdapat korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain yang disusun menurut deret waktu tertentu. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara confounding error (kesalahan pengganggu) pada periode t dan confounding error pada periode t-1. Setiap kali ada korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Deteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level satu dan mensyaratkan adanya satu konstanta dalam model regresi dan tidak ada lagi variabel diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut.

- a) Jika DW terletak antara batas atas (upper bound) dan 4-du ($du < DW < 4-du$), maka koefisien korelasi sama dengan nol, berarti tidak adanya autokorelasi.
- b) Jika DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ($0 < DW < dl$), maka koefisien korelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.

- c) Jika DW lebih besar dari pada 4-dl ($4-dl < 4$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti adanya autokorelasi negative (Raihan, 2019).

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian. Analisis regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

\hat{Y} = *Earning management*

α = Intercept atau konstan

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = nilai koefisien regresi

X_1 = *Financial Distress*

X_2 = *Free Cash Flow*

E = error (Raihan 2019)

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah bagian prosedur statistic yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai populasi dengan menggunakan data sampel. Menurut Raihan, (2019) Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi

peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variable dependen terhadap independen dengan menggunakan *software* khusus statistic SPSS.

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018) Uji-t atau t-test merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Syarat uji t digunakan untuk menguji data interval atau rasio dan kelompok data berpasangan berdistribusi normal atau telah melalui uji normalitas. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha < 0,05$), maka hipotesis diterima, hal ini dapat diartikan terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha > 0,05$), maka hipotesis ditolak, hal ini dapat diartikan tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

3.8.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Raihan, (2019) uji Simultan merupakan dasar untuk meyakinkan apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk di uji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hipotesis diuji pada taraf signifikan (α) 5% ataupun 0,05. Kriteria untuk menerima ataupun menolak hipotesis didasarkan pada nilai signifikansinya. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji f yaitu:

- a. Ketika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha < 0,05$), maka hipotesis diterima. Berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Ketika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan nilai signifikan ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak, berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (Adjusted R^2). Nilai (Adjusted R^2) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai adjusted R^2 bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (adjusted R^2) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Raihan, 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan:

1. *Financial Distress* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management* (Y). Menunjukkan setiap kenaikan *Financial Distress* akan diikuti peningkatan *Earning Management*.
2. *Free Cash Flow* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Menunjukkan setiap kenaikan *Free Cash Flow* akan diikuti peningkatan *Earning Management*.
3. Secara simultan *Financial Distress* (X1), dan *Free Cash Flow* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Management* (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Variabel *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh terhadap *Earning Management*, maka perusahaan harus melakukan pengawasan lebih kepada pihak manajer perusahaan untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi Investor Dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebaiknya investor tidak hanya berfokus pada informasi laba ataupun rasio kesehatan perusahaan yang terlihat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Financial Distress* dan *Free Cash Flow* yang tinggi terbukti tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba. Untuk itu investor hendaknya lebih berhati-hati dalam dalam menilai keadaan perusahaan sehingga tepat dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi yang meneliti tentang manajemen laba, tetapi disarankan untuk memperluas sampel penelitian. Dan untuk pengukuran manajemen laba dapat menggunakan model pengukuran lainnya seperti *Revenue Discretionary Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Akbar, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 22(1), 34-52.
- Al-Fasfus, F. S. 2020. Impact Of Free Cash Flows On Dividend Pay-Out In Jordanian Banks. *Asian Economic And Financial Review*, 10(5), 547- 558.
- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Brigham, E F , dan Houston, J F, 2017. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kesatu. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate financial management* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh *Free Cash Flow* pada earnings management dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 35-46
- Bukit, R. B., & Iskandar, T. M. (2009). Surplus *Free Cash Flow*, earnings management and audit committee. *International Journal of Economics and Management*, 3(1), 204-223.
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. B. (2005). Earnings management, surplus *Free Cash Flow*, and external monitoring. *Journal of Business Research*, 58(6), 766-776.
- Dewi, S Eva Rosa dan Moh. Khoiruddin. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII Tahun 2012-2013. *Management Analysis Jurnal*. ISSN:2252-6252,5 (3)
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). UNDIP.
- Godfrey J., et al, 2010, *Accounting Theory*, John Wiley & Sons Australia, Ltd
- Grasindo, Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management

literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.

Heriyanto, A. C., & Ahalik. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Earning Management Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 7(2), 73–88. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.898>

Herusetya, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 65-82.

Indriani, P., Ardiati, A. Y., & Nurkholis. (2019). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(1), 79-94

Jaggi, B., & Lee, P. (2002). Earnings management response to debt covenant violations and debt restructuring. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 17(4), 295-324.

Jensen, M. C. (1986). Agency costs of *Free Cash Flow*, corporate finance, and takeovers. *The American Economic Review*, 76(2), 323-329.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Karina, N., & Sugeng, B. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 77-87.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ohlson, J. A. (1980). Financial ratios and the probabilistic prediction of bankruptcy. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 109-131.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate *Financial Distress*: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184- 199.

Putra, A. S., & Sari, N. L. K. P. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 457-485.

Putri, A. A. D., & Lestari, P. V. (2019). Pengaruh *Free Cash Flow* dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 564-592.

- Raihan. 2019. Metodologi Penelitian. Buku. Pertama. Vol. 53. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370.
- Saputra, D. A., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1-18.
- Sari, P. K., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh *Financial Distress* terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2), 1-8.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2019). *Financial accounting theory and analysis: Text and cases* (13th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Toronto: Pearson.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen laba: Teori dan model empiris*. Jakarta: Grasido.
- Sulistyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasido. Jakarta
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131-156.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk .	AGRO
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
5	Bank MNC INternasional Tbk.	BABP
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
20	Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
24	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
28	Bank Permata Tbk.	BNLI
29	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
32	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
33	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
34	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
35	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
36	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk.	MEGA
38	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
39	Bank Nationalnoba Tbk	NOBU
40	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
41	Bank Panin Syariah Tbk.	PNBS
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk,	SDRA

Lampiran 2. Daftar 42 Perusahaan Perbankan Kriteria Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Bank
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk .	AGRO
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
5	Bank MNC INTERNASIONAL Tbk.	BABP
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
20	Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
24	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
28	Bank Permata Tbk.	BNLI
29	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
32	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
33	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
34	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
35	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA
36	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk.	MEGA
38	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
39	Bank Nationalnobi Tbk	NOBU
40	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
41	Bank Panin Syariah Tbk.	PNBS
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk,	SDRA

Lampiran 3. Daftar Perhitungan *Earning Management* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

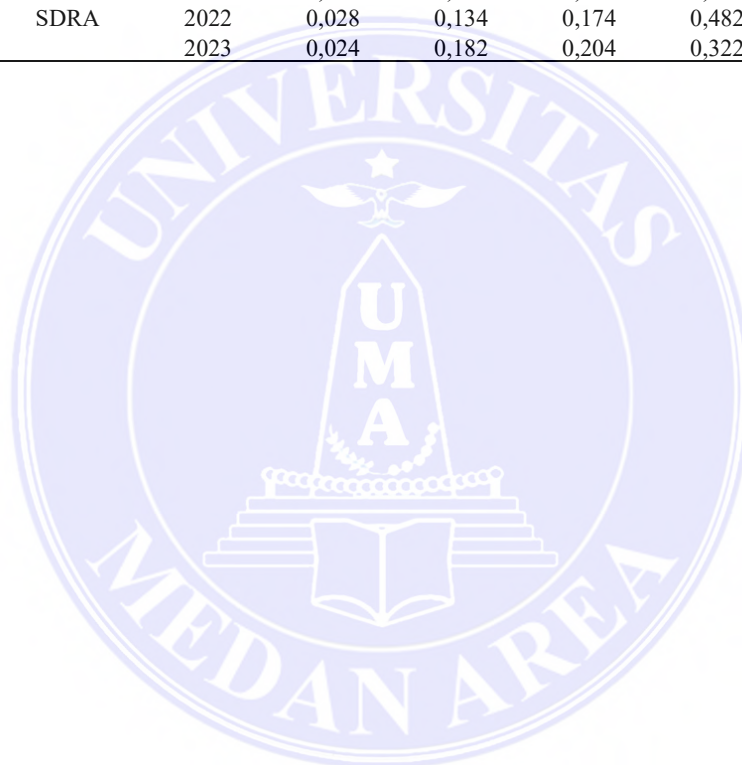
No	Nama Perusahaan	Kode Bank	Tahun		
			2021	2022	2023
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk .	AGRO	0,6002	0,7028	0,7352
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	0,4385	0,2452	0,4624
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	0,4153	0,3515	0,4183
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	0,5322	0,3513	0,3452
5	Bank MNC INternasional Tbk.	BABP	0,4135	0,5245	0,4251
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	0,3475	0,3582	0,3718
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	0,7193	0,8362	0,74134
8	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	0,2844	0,3814	0,2385
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	0,5423	0,5245	0,4852
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	0,6425	0,5825	0,5258
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	0,2545	0,3721	0,2851
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	0,5421	0,4851	0,5482
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	0,6151	0,7582	0,6552
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	0,4821	0,4925	0,4532
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC	0,4385	0,3585	0,4583
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	0,7244	0,5494	0,6524
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	BEKS	0,5482	0,5832	0,5468
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	0,4586	0,4853	0,3455
19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	0,7452	0,5856	0,4925
20	Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	0,5824	0,4852	0,4445
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	0,5353	0,5482	0,4522
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	0,5385	0,4204	0,4583
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	0,3583	0,5345	0,4952
24	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI	0,1462	0,2851	0,2741
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	0,7458	0,5833	0,5255
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	0,6742	0,8432	0,5723
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	0,8742	0,8532	0,4274
28	Bank Permata Tbk.	BNLI	0,3945	0,4275	0,4264
29	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	0,5823	0,47592	0,4562
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,5842	0,4584	0,4521
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	0,4849	0,5442	0,5424
32	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	0,5294	0,5834	0,5483
33	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR	0,2495	0,4758	0,5443
34	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC	0,5534	0,4825	0,4529
35	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA	0,5835	0,58492	0,5324
36	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	0,5835	0,5834	0,5348
37	Bank Mega Tbk.	MEGA	0,8843	0,8492	0,4242
38	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	0,5735	0,3854	0,5265
39	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	0,5352	0,7462	0,5485
40	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	0,4285	0,4657	0,4624
41	Bank Panin Syariah Tbk.	PNBS	0,5835	0,5242	0,4524
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk,	SDRA	0,4295	0,5234	0,5234

Lampiran 4. Daftar Perhitungan *Financial Distress* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

No	Kode Bank	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z"	Status
1	AGRO	2021	-0,483	0,034	0,043	0,524	0,118	<i>Distress</i>
		2022	-0,395	0,045	0,051	0,515	0,216	<i>Distress</i>
		2023	-0,481	0,025	0,048	0,482	0,074	<i>Distress</i>
2	AGRS	2021	-0,593	0,249	0,074	0,485	0,215	<i>Distress</i>
		2022	-0,582	0,184	0,048	0,532	0,182	<i>Distress</i>
		2023	-0,413	0,275	0,053	0,535	0,450	<i>Distress</i>
3	AMAR	2021	0,234	0,175	0,064	0,485	0,958	<i>Distress</i>
		2022	0,153	0,263	0,074	0,353	0,843	<i>Distress</i>
		2023	0,185	0,285	0,051	0,524	1,045	<i>Distress</i>
4	ARTO	2021	0,843	0,423	0,045	1,384	2,695	<i>Non Distress</i>
		2022	0,583	0,372	0,053	1,522	2,530	<i>Non Distress</i>
		2023	0,582	0,534	0,048	1,842	3,006	<i>Non Distress</i>
5	BABP	2021	0,284	0,285	0,135	0,185	0,889	<i>Distress</i>
		2022	0,385	0,272	0,183	0,153	0,993	<i>Distress</i>
		2023	0,241	0,284	0,153	0,148	0,826	<i>Distress</i>
6	BACA	2021	-0,285	0,328	0,074	0,245	0,362	<i>Distress</i>
		2022	-0,218	0,485	0,062	0,482	0,811	<i>Distress</i>
		2023	-0,314	0,533	0,068	0,423	0,710	<i>Distress</i>
7	BBCA	2021	0,638	0,845	0,148	1,483	3,114	<i>Non Distress</i>
		2022	0,742	0,942	0,284	1,280	3,248	<i>Non Distress</i>
		2023	0,535	0,583	0,178	1,530	2,826	<i>Non Distress</i>
8	BBHI	2021	0,465	0,482	0,047	1,320	2,314	<i>Non Distress</i>
		2022	0,528	0,324	0,021	1,430	2,303	<i>Non Distress</i>
		2023	0,243	0,421	0,023	1,740	2,427	<i>Non Distress</i>
9	BBKP	2021	0,583	0,123	0,138	0,113	0,957	<i>Distress</i>
		2022	0,512	0,142	0,218	0,177	1,049	<i>Distress</i>
		2023	0,495	0,153	0,173	0,210	1,031	<i>Distress</i>
10	BBMD	2021	-0,185	0,042	0,113	0,283	0,253	<i>Distress</i>
		2022	-0,174	0,028	0,173	0,432	0,459	<i>Distress</i>
		2023	0,257	0,053	0,147	0,238	0,695	<i>Distress</i>
11	BBNI	2021	0,458	0,153	0,132	2,473	3,216	<i>Non Distress</i>
		2022	0,472	0,183	0,423	2,388	3,466	<i>Non Distress</i>
		2023	0,538	0,156	0,528	3,240	4,462	<i>Non Distress</i>
12	BBRI	2021	0,814	0,294	0,642	4,390	6,140	<i>Non Distress</i>
		2022	0,742	0,394	0,738	4,283	6,157	<i>Non Distress</i>
		2023	0,842	0,248	0,842	3,484	5,416	<i>Non Distress</i>
13	BBTN	2021	0,432	0,184	0,238	1,840	2,694	<i>Non Distress</i>
		2022	0,458	0,143	0,214	1,740	2,555	<i>Non Distress</i>
		2023	0,385	0,153	0,173	1,584	2,295	<i>Non Distress</i>
14	BBYB	2021	-0,245	0,048	0,032	1,020	0,855	<i>Distress</i>
		2022	-0,281	0,038	0,023	1,004	0,784	<i>Distress</i>
		2023	-0,184	0,027	0,074	0,930	0,847	<i>Distress</i>
15	BCIC	2021	0,142	0,137	0,139	0,234	0,652	<i>Distress</i>
		2022	0,185	0,174	0,247	0,283	0,889	<i>Distress</i>
		2023	0,174	0,137	0,228	0,242	0,781	<i>Distress</i>
16	BDMN	2021	0,031	0,047	0,372	2,321	2,771	<i>Non Distress</i>
		2022	0,053	0,021	0,284	2,320	2,678	<i>Non Distress</i>
		2023	0,038	0,054	0,221	2,140	2,453	<i>Non Distress</i>
17	BEKS	2021	-0,184	0,174	0,174	0,210	0,374	<i>Distress</i>

		2022	-0,132	0,183	0,146	0,113	0,310	<i>Distress</i>
		2023	-0,284	0,143	0,138	0,432	0,429	<i>Distress</i>
18	BGTG	2021	0,218	0,133	0,113	0,372	0,836	<i>Distress</i>
		2022	0,242	0,172	0,132	0,432	0,978	<i>Distress</i>
		2023	0,173	0,128	0,142	0,424	0,867	<i>Distress</i>
19	BINA	2021	0,057	0,184	0,032	0,322	0,595	<i>Distress</i>
		2022	0,042	0,128	0,018	0,321	0,509	<i>Distress</i>
		2023	0,062	0,132	0,024	0,380	0,598	<i>Distress</i>
20	BJBR	2021	0,184	0,284	0,424	2,371	3,263	<i>Non Distress</i>
		2022	0,135	0,173	0,581	2,382	3,271	<i>Non Distress</i>
		2023	0,182	0,138	0,462	2,420	3,202	<i>Non Distress</i>
21	BJTM	2021	0,148	0,273	0,482	2,443	3,346	<i>Non Distress</i>
		2022	0,173	0,132	0,592	1,843	2,740	<i>Non Distress</i>
		2023	0,119	0,173	0,872	1,844	3,008	<i>Non Distress</i>
22	BKSW	2021	0,074	0,113	0,138	0,320	0,645	<i>Distress</i>
		2022	0,053	0,182	0,142	0,420	0,797	<i>Distress</i>
		2023	0,035	0,123	0,218	0,421	0,797	<i>Distress</i>
23	BMAS	2021	0,048	0,015	0,192	0,210	0,465	<i>Distress</i>
		2022	0,052	0,025	0,147	0,140	0,364	<i>Distress</i>
		2023	0,047	0,035	0,229	0,184	0,495	<i>Distress</i>
24	BMRI	2021	0,053	0,465	0,849	3,429	4,796	<i>Non Distress</i>
		2022	0,145	0,367	0,830	4,374	5,716	<i>Non Distress</i>
		2023	0,135	0,486	0,912	4,820	6,353	<i>Non Distress</i>
25	BNBA	2021	0,246	0,067	0,134	0,473	0,920	<i>Distress</i>
		2022	0,285	0,045	0,128	0,273	0,731	<i>Distress</i>
		2023	0,152	0,065	0,231	0,530	0,978	<i>Distress</i>
26	BNGA	2021	0,583	0,238	0,147	2,193	3,161	<i>Non Distress</i>
		2022	0,486	0,382	0,172	2,482	3,522	<i>Non Distress</i>
		2023	0,640	0,325	0,124	2,730	3,819	<i>Non Distress</i>
27	BNII	2021	0,483	0,548	0,813	7,842	9,686	<i>Non Distress</i>
		2022	0,583	0,567	0,892	6,840	8,882	<i>Non Distress</i>
		2023	0,643	0,633	0,917	8,393	10,586	<i>Non Distress</i>
28	BNLI	2021	0,142	0,086	0,113	2,130	2,471	<i>Non Distress</i>
		2022	0,185	0,075	0,102	1,940	2,302	<i>Non Distress</i>
		2023	0,182	0,043	0,138	2,143	2,506	<i>Non Distress</i>
29	BSIM	2021	-0,185	0,076	0,032	0,754	0,677	<i>Distress</i>
		2022	-0,148	0,065	0,023	0,643	0,583	<i>Distress</i>
		2023	-0,127	0,073	0,027	0,738	0,711	<i>Distress</i>
30	BSWD	2021	0,141	0,076	0,118	0,240	0,575	<i>Distress</i>
		2022	-0,118	0,043	0,108	0,284	0,553	<i>Distress</i>
		2023	0,125	0,064	0,213	0,133	0,535	<i>Distress</i>
31	BTPN	2021	0,119	0,275	0,173	0,138	0,705	<i>Distress</i>
		2022	0,182	0,231	0,223	0,128	0,764	<i>Distress</i>
		2023	0,142	0,164	0,358	0,283	0,947	<i>Distress</i>
32	BVIC	2021	-0,218	0,134	0,292	0,119	0,327	<i>Distress</i>
		2022	-0,211	0,153	0,032	0,123	0,097	<i>Distress</i>
		2023	-0,182	0,176	0,020	0,158	0,172	<i>Distress</i>
33	DNAR	2021	0,040	0,023	0,082	0,354	0,499	<i>Distress</i>
		2022	0,052	0,041	0,182	0,274	0,549	<i>Distress</i>
		2023	0,038	0,074	0,142	0,338	0,592	<i>Distress</i>
34	INPC	2021	0,156	0,174	0,107	0,473	0,910	<i>Distress</i>
		2022	0,194	0,183	0,093	0,422	0,892	<i>Distress</i>
		2023	0,118	0,184	0,073	0,312	0,687	<i>Distress</i>
35	MAYA	2021	0,050	0,013	0,048	2,472	2,583	<i>Non Distress</i>
		2022	0,045	0,024	0,124	2,471	2,664	<i>Non Distress</i>
		2023	0,038	0,014	0,183	2,322	2,557	<i>Non Distress</i>
36	MCOR	2021	-0,145	0,184	0,142	2,330	2,511	<i>Non Distress</i>
		2022	-0,183	0,042	0,173	2,850	2,882	<i>Non Distress</i>
		2023	-0,138	0,139	0,173	2,314	2,488	<i>Non Distress</i>
37	MEGA	2021	0,424	0,349	0,321	4,382	5,476	<i>Non Distress</i>


		2022	0,584	0,428	0,740	3,482	5,234	<i>Non Distress</i>
		2023	0,418	0,284	0,642	3,285	4,629	<i>Non Distress</i>
38	NISP	2021	0,184	0,342	0,223	2,480	3,229	<i>Non Distress</i>
		2022	0,128	0,284	0,430	3,284	4,126	<i>Non Distress</i>
		2023	0,143	0,218	0,311	2,884	3,556	<i>Non Distress</i>
39	NOBU	2021	0,182	0,143	0,142	1,942	2,409	<i>Non Distress</i>
		2022	0,162	0,137	0,284	2,042	2,625	<i>Non Distress</i>
		2023	0,158	0,218	0,173	2,420	2,969	<i>Non Distress</i>
40	PNBN	2021	-0,193	0,042	0,112	0,130	0,091	<i>Distress</i>
		2022	-0,142	0,038	0,184	0,421	0,501	<i>Distress</i>
		2023	-0,248	0,073	0,106	0,320	0,251	<i>Distress</i>
41	PNBS	2021	-0,118	0,142	0,030	0,320	0,374	<i>Distress</i>
		2022	-0,126	0,173	0,084	0,284	0,415	<i>Distress</i>
		2023	-0,152	0,117	0,043	0,244	0,252	<i>Distress</i>
42	SDRA	2021	0,035	0,215	0,137	0,230	0,617	<i>Distress</i>
		2022	0,028	0,134	0,174	0,482	0,818	<i>Distress</i>
		2023	0,024	0,182	0,204	0,322	0,732	<i>Distress</i>



Lampiran 5. Daftar Perhitungan *Free Cash Flow* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Kode Bank	Tahun		
			2021	2022	2023
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk .	AGRO	324.596.435	459.386.958	-249.523.593
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS	13.453.535	-37.457.398	22.861.044
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR	4.485.955	21.583.385	43.205.295
4	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	194.535.353	-299.593.853	-424.595.925
5	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP	8.492.539	10.484.375	45.385.385
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	-3.529.529	7.849.295	85.358.395
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	1.485.285	-18.285.982	-53.482.492
8	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	-14.582.582	10.824.828	18.492.842
9	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	10.847.285	12.482.950	-15.582.842
10	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	9.405.285	-71.487.945	34.582.582
11	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	10.284.852	18.285.825	24.582.863
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	1.354.275	-10.245.492	21.324.582
13	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	-49.847.947	59.847.884	65.482.859
14	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	10.394.842	15.284.812	10.486.853
15	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC	9.482.857	-24.852.582	32.485.386
16	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	43.582.482	10.482.852	18.495.295
17	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk.	BEKS	-58.842.592	32.485.825	43.296.952
18	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	8.478.825	13.485.285	21.953.906
19	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA	10.483.842	-34.852.853	23.496.963
20	Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	9.847.824	11.482.842	17.486.396
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM	10.482.573	25.385.935	11.592.592
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	9.472.847	10.485.275	-54.592.385
23	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	9.484.028	15.983.885	-41.482.583
24	Bank Mandiri (persero) Tbk.	BMRI	8.347.285	13.485.925	15.385.935
25	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	-48.238.292	-64.582.825	-52.583.593
26	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	-13.285.825	23.485.295	14.285.386
27	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII	152.592.592	84.825.025	-139.286.486
28	Bank Permata Tbk.	BNLI	10.482.582	-19.495.814	18.485.395
29	Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	8.582.953	15.385.286	-14.593.858
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	-38.481.482	12.385.385	23.405.892
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	185.249.582	-285.592.962	204.385.773
32	Bank Victoria International Tbk.	BVIC	10.482.582	13.595.295	24.853.963
33	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR	-174.847.285	-329.529.501	84.385.593
34	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC	9.849.275	42.593.925	-59.835.963
35	Bank Mayapada International Tbk.	MAYA	-48.489.924	-149.842.955	29.483.853
36	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR	10.482.482	54.492.951	-35.385.393
37	Bank Mega Tbk.	MEGA	-48.285.593	-32.885.194	29.844.836
38	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	98.472.875	145.285.885	20.830.524
39	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU	94.857.134	-74.285.925	-28.385.892
40	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	-485.582.953	-529.592.524	234.953.827
41	Bank Panin Syariah Tbk.	PNBS	94.827.583	40.184.952	-53.948.925
42	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk,	SDRA	10.348.593	-3.485.935	15.395.693

Lampiran 6. Surat Izin Research / Survey



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222
Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 4271/FEB/01.1/XI/2024 4 November 2024
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
 Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : Nadillah
 NPM : 178330059
 Program Studi : Akuntansi
 No. Handphone : 085354563305
 Email : dilanadillah@gmail.com
 Judul : Pengaruh Financial Distress dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Akuntansi



Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00834/BEI.PSR/11-2024
 Tanggal : 15 November 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
 Kepala Bidang Minat dan Bakat
 Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nadillah
 NIM : 178330059
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Financial Distress Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021- 2023** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id